

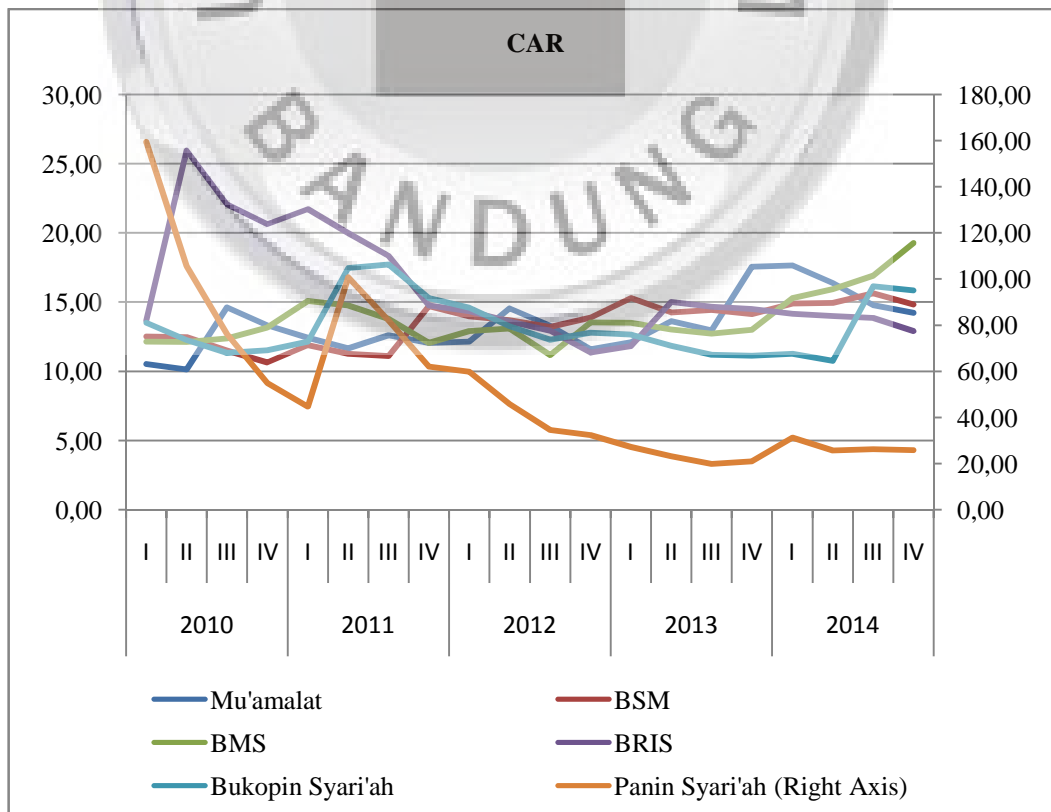
BAB IV

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT PADA BANK UMUM SYARIAH

4.1 Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah

Sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional, industri perbankan syariah juga terus berkembang. Pada tahun 2011 misalnya, besarnya arus dana asing yang masuk ke Indonesia dan meningkatnya konsumsi di masyarakat telah mendorong ekonomi tumbuh sebesar 6,5%, lebih tinggi dibanding tahun 2010 sebesar 6,1%. Pada tahun 2012, terjadi penurunan menjadi 6,3% sebagai imbas dari krisis perekonomian global. Pertumbuhan tingkat kinerja perbankan dapat dilihat dari gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1 Tingkat Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



Tingkat rasio permodalan Bank Umum Syari'ah dapat tergambar dari Gambar grafik 4.1. Grafik memperlihatkan tren yang fluktuatif dan sangat signifikan. Predikat sangat signifikan tersebut terlihat dari rasio CAR 6 Bank Umum Syariah selama periode penelitian sesuai dengan ketentuan permodalan Bank Umum Syari'ah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu $\geq 12\%$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keenam bank yang menjadi objek penelitian mampu menjaga nilai kesehatan banknya masing-masing serta menjaga jumlah aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Nilai Rasio CAR terendah dengan predikat kesehatan bank 'cukup signifikan' yaitu Bank Muamalat pada triwulan ke-2 tahun 2010 sebesar 10,12%. Analisis tersebut diperkuat dengan tabel deskriptif berikut :

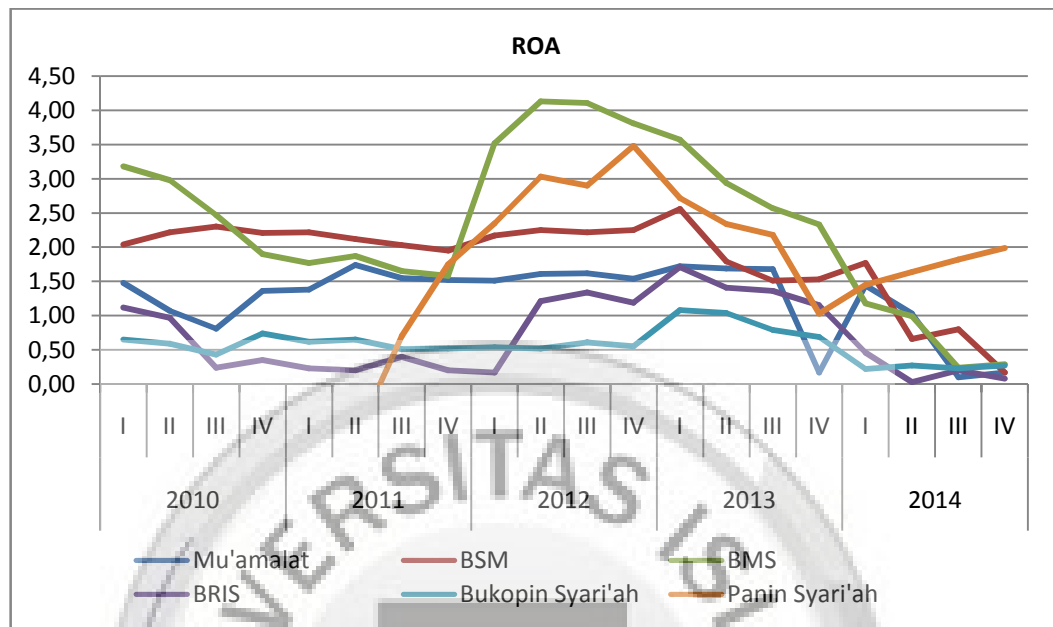
Tabel 4.1

Deskriptif Statistik Variabel CAR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	120	10.12	159.42	20.4512	20.70382
Valid N (listwise)	120				

Tampak pada tabel di atas bahwa tingkat rasio CAR tertinggi dibandingkan dengan seluruh Bank Umum Syari'ah yang menjadi objek penelitian adalah Bank Panin syari'ah pada triwulan pertama tahun 2010 yang mencapai rasio hingga 159,42%. Hal ini dianggap wajar karena pada modal awal bank yang mulai beroperasi tanggal 2 Desember 2009 ini terbilang cukup tinggi. Rata-rata rasio CAR industri perbankan pun menunjukkan angka yang tinggi dengan predikat 'sangat signifikan' yaitu sebesar 20,45%.

Kemampuan Bank Umum Syari'ah dalam menghasilkan laba tercermin dari Gambar 4.2 dan Tabel 4.2 berikut :

Gambar 4.2 Grafik *Return On Assets* (ROA)

Tampak pada grafik 4.3, tingkat pengembalian aset perbankan syari'ah yang diwakili oleh enam bank ini cenderung fluktuatif selama periode penelitian mulai dari triwulan 1 tahun 2010 hingga triwulan 4 tahun 2014, contohnya Bank Mega Syari'ah, di awal periode penelitian tercatat memiliki rasio ROA sebesar 3,18 atau di atas kriteria penilaian kesehatan ROA yaitu $\geq 1,5\%$ yang berarti pada periode tersebut, Bank Mega Syari'ah memiliki rasio ROA dengan predikat 'efektif dan efisien'. Predikat tersebut mampu dipertahankan Bank Mega Syari'ah hingga triwulan 4 tahun 2013 dan menurun pada angka 1,18% pada triwulan 1 tahun 2014. Pada akhir periode penelitian atau triwulan 4 tahun 2014, tercatat rasio ROA Bank Mega Syari'ah sebesar 0,29% yang berarti memiliki predikat rasio ROA 'tidak efektif dan efisien'

Tabel 4.2

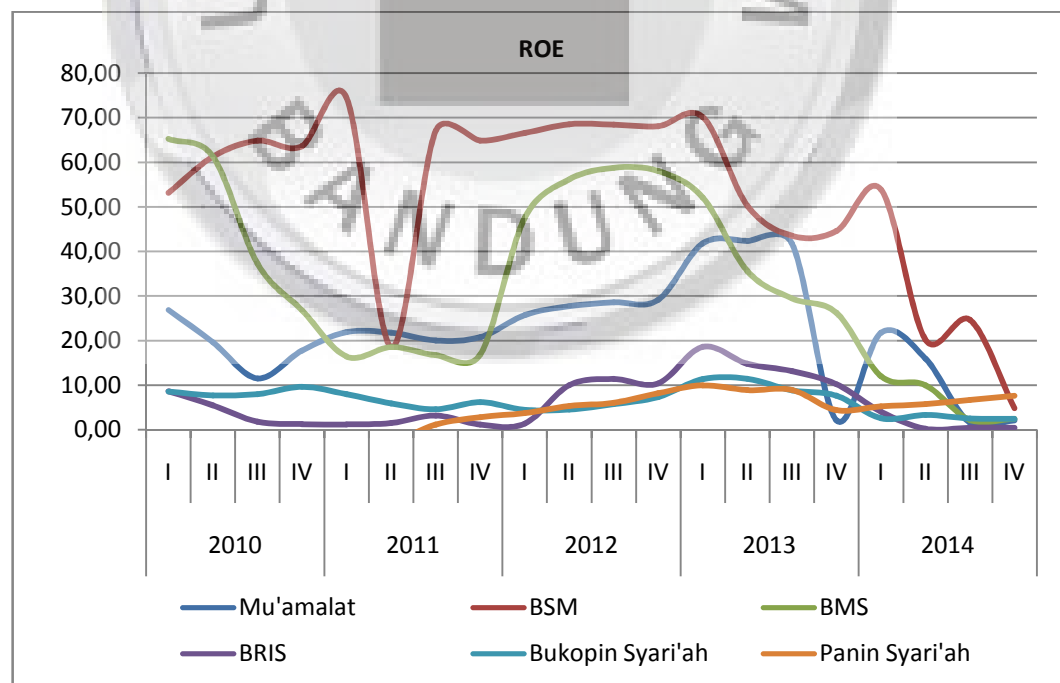
Deskriptif Statistik Variabel *Return On Assets* (ROA)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X3)	120	-5.28	4.13	1.2197	1.38823
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan tabel 4.3, keenam Bank Umum Syari'ah memiliki nilai rata-rata tingkat pengembalian aset sebesar 1,2% atau di bawah standar ketentuan yang berlaku yaitu 1,5% yang berarti rasio rata-rata ROA keenam Bank Umum Syari'ah berpredikat 'tidak efektif dan efisien'. Nilai rasio ROA terendah berada pada angka -5,28% dengan predikat 'tidak efektif dan efisien'. Nilai tersebut ada pada triwulan 2 tahun 2010 Bank Panin Syari'ah. Hal tersebut masih dianggap wajar karena pada periode tersebut Bank Panin Syari'ah masih pada masa 'perintisan' karena baru memulai operasinya pada tanggal 2 Desember 2009. Nilai rasio ROA tertinggi dengan predikat 'efektif dan efisien' berada di angka 4,13% yang terdapat pada Bank Mega Syari'ah periode triwulan 2 tahun 2012.

Selain rasio ROA, untuk menganalisis rentabilitas Bank Umum Syari'ah dapat dilihat juga dari tingkat rasio *Return On Equity* (ROE) atau rasio pengembalian investasi seperti pada Gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.3 Grafik *Return On Equity* (ROE)



Dari grafik di atas, dapat diketahui nilai ratio ROE Bank Mu'amalat fluktuatif selama periode triwulan 1 tahun 2010 hingga triwulan 4 tahun 2014. Pada awal periode tahun 2010, Bank Mu'amalat memiliki rasio pengembalian

modal di atas kriteria penilaian kesehatan ROE dan berpredikat 'baik' yaitu sebesar 26,86% atau $\geq 12\%$. Bank Mu'amalat mampu mempertahankan rasio ROE tetap $\geq 12\%$ hingga triwulan 3 tahun 2013 dan memperoleh rasio ROE tertinggi pada periode triwulan 2 tahun 2013 yaitu 42,32% sebelum menurun hingga 2,13% di triwulan 4 tahun 2013 dan kembali naik hingga pada triwulan 1 tahun 2014 sampai periode 2 tahun 2014 kemudian menurun kembali pada triwulan 3 dan 4 tahun 2014.

Berbeda dengan bank Mu'amalat, Bank Mandiri Syari'ah cenderung konsisten mempertahankan nilai rasio ROE di atas 12% selama periode penelitian. Hanya dalam satu periode saja nilai rasio ROE bank Mandiri Syari'ah mendapat predikat 'buruk', yaitu pada triwulan 4 tahun 2014 sebesar 4,82%. Namun hal tersebut tidak berpengaruh banyak, karena rata-rata rasio ROE Bank Mandiri Syari'ah masih berpredikat 'baik' atau $\geq 12\%$ yaitu 52,56%. Hal serupa juga terjadi pada Bank Mega Syariah. Meski tidak sebesar rasio ROE Bank Mandiri Syari'ah, Bank Mega Syariah memiliki rasio ROE yang 'baik' atau $\geq 12\%$ selama periode penelitian, yaitu 32,49% atau lebih rendah 20,07% dibandingkan nilai rasio rata-rata ROE Bank Mandiri Syari'ah.

Tiga Bank Umum Syari'ah lainnya yaitu BRIS, Bukopin Syari'ah dan Panin Syari'ah memiliki tren rasio yang 'buruk' atau $\leq 12\%$ selama periode penelitian dari triwulan 1 tahun 2010 hingga triwulan 4 tahun 2014.

Dapat diketahui deskriptif statistik rasio ROE sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik Variable ROE

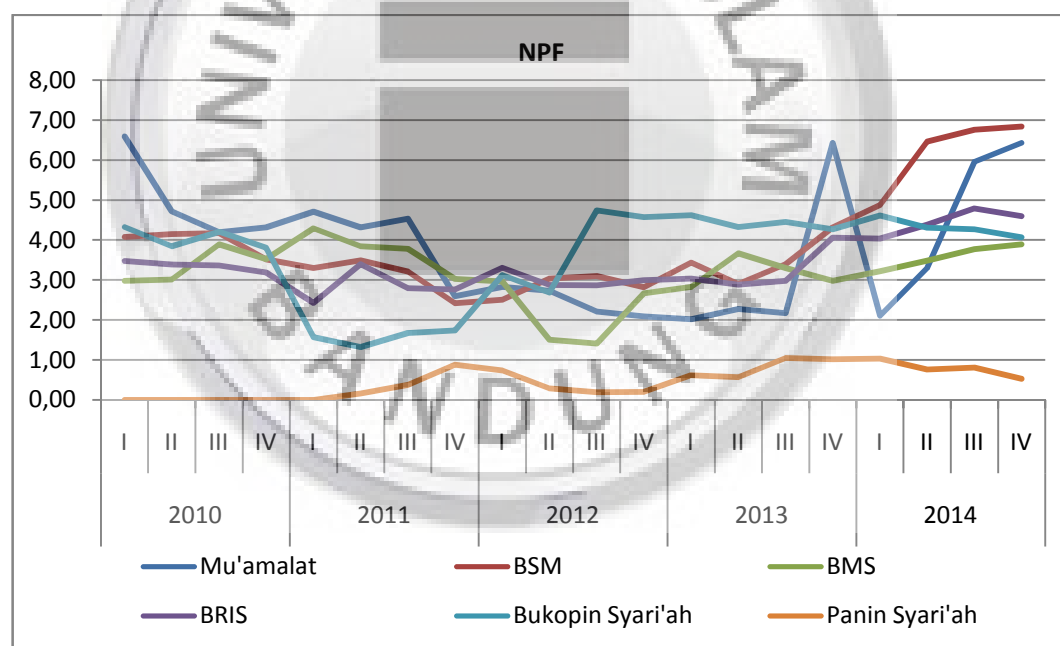
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X4)	120	-7.32	74.43	20.3942	22.08808
Valid N (listwise)	120				

Nilai rasio ROE terendah dan berpredikat 'buruk' dibandingkan dengan seluruh objek penelitian selama periode triwulan 1 tahun 2010 hingga triwulan 4

tahun 2014 adalah Bank Panin Syari'ah yaitu sebesar -7,32%. Angka tersebut terdapat pada triwulan 2 tahun 2010. Sedangkan nilai rasio ROE tertinggi dan berpredikat 'baik' dibandingkan dengan seluruh objek penelitian selama periode triwulan 1 tahun 2010 hingga triwulan 4 tahun 2014 adalah Bank Syari'ah Mandiri yaitu sebesar 74,43%. Angka tersebut terdapat pada triwulan 1 tahun 2011. Nilai rata-rata rasio ROE seluruh objek penelitian adalah 20,39% atau $\geq 12\%$ dan berpredikat 'baik'.

Namun demikian, tren permodalan Bank Umum Syari'ah yang baik ternyata tidak didukung dengan rasio NPF yang baik pula. Hal tersebut dapat terlihat dari gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4 Grafik Tingkat *Non Performing Financing* (NPF)



Dapat dilihat di atas, bahwa tren rasio pembiayaan bermasalah pada bank umum syari'ah periode triwulan 1 tahun 2010 hingga triwulan 4 tahun 2014 cenderung fluktuatif. Akan tetapi, beberapa Bank Umum Syari'ah mampu secara konsisten menjaga nilai NPF pada standar kategori sehat atau $\leq 5\%$ termasuk juga Bank Panin Syari'ah yang notabene merupakan bank termuda dibandingkan

dengan bank lainnya dalam penelitian ini. Bahkan nilai rasio NPF rata-rata selama periode penelitian yaitu 0,46% atau termasuk kategori sehat.

Selain Bank Panin Syariah, Bank Umum Syari'ah lainnya yang juga mampu konsisten menjaga nilai rasio pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) tetap dibawah 5% selama periode penelitian adalah Bank Mega Syari'ah dengan nilai rata-rata sebesar 3,20%, Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) dengan nilai rata-rata sebesar 3,38%, dan Bank Bukopin syari'ah dengan nilai rata-rata sebesar 3,62%.

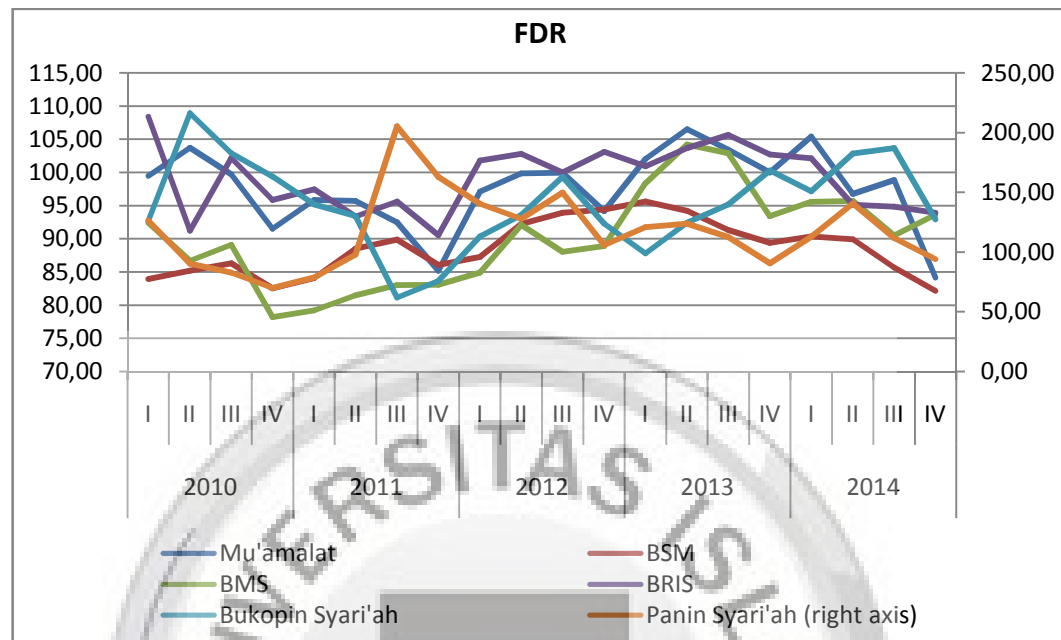
Deskriptif statistik rasio NPF keenam bank umum syariah dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskriptif Statistik Variabel NPF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF (X2)	120	.00	6.84	3.0732	1.59188
Valid N (listwise)	120				

Tingkat rasio NPF terendah yaitu 0,00 adalah rasio NPF dari Bank Panin Syari'ah pada triwulan 1 hingga triwulan 4 tahun 2010 dan triwulan 1 tahun 2011. Hal ini dikarenakan tidak adanya pembiayaan bermasalah yang merupakan faktor pembilang pada rasio ini. Tingkat rasio NPF tertinggi dengan predikat tidak sehat terdapat pada Bank Syari'ah Mandiri yaitu di triwulan 4 tahun 2014 sebesar 6,84%. Namun demikian, tingkat NPF yang tinggi tersebut tidak cukup berpengaruh terhadap nilai rasio NPF rata-rata 6 Bank Umum Syariah yaitu sebesar 3,07 dengan predikat sehat.

Sementara itu, rasio likuiditas dapat diprosikan dengan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang juga merupakan variabel ke-5 dalam penelitian ini, seperti pada Gambar 4.5 berikut:

Gambar 4.5 Grafik Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR Bank Mu'amalat pada periode triwulan 1 tahun 2010 bernilai 99,47%. Nilai ini berada di atas 85% dan di bawah 100%, yang berarti rasio FDR pada periode tersebut berpredikat 'Cukup Baik'. Di periode 2 tahun 2010, rasio FDR Bank Mu'amalat naik 4,23% menjadi 103,7% atau $\leq 120\%$ yang berarti rasio FDR pada periode tersebut berpredikat 'kurang baik'. Bank Mu'amalat terus bertahan dengan predikat rasio FDR 'cukup baik' dan 'kurang baik' hingga triwulan 3 tahun 2013. Pada akhir periode penelitian, yaitu triwulan 4 tahun 2014, Bank Mu'amalat akhirnya dapat mengubah predikat rasio FDR menjadi 'baik' dengan rasio sebesar 84,14% atau di atas 75% dan di bawah 85%.

Rasio FDR Bank Mandiri Syariah pada awal periode penelitian berpredikat 'baik', yaitu sebesar 83,93%. Namun pada periode selanjutnya, rasio FDR Bank Mandiri Syariah meningkat 1,23% menjadi 85,93% atau berpredikat 'cukup baik'. Hingga periode triwulan 3 tahun 2014 predikat ini bertahan sebelum menurun kembali diangka 82,13% pada triwulan 4 tahun 2014. Bank mega syari'ah memiliki nilai rasio rata-rata FDR dengan predikat 'cukup baik', yaitu sebesar 90,06%

Sama halnya dengan Bank Mu'amalat, Mandiri Syari'ah dan Mega Syari'ah, ketiga bank lain yaitu BRIS, Bukopin Syari'ah, dan Panin Syari'ah selama periode penelitian yaitu triwulan 1 tahun 2010 hingga triwulan 4 tahun 2014 memiliki rasio FDR yang fluktuatif. BRIS memiliki rasio FDR terendah sebesar 90,55% dengan predikat 'cukup baik' yaitu pada periode triwulan 4 tahun 2011. Bank Bukopin Syari'ah memiliki rasio FDR terendah sebesar 81,22% dengan predikat 'baik' yaitu pada periode triwulan 3 tahun 2011. Bank Panin Syari'ah memiliki rasio FDR terendah sebesar 69,76% dengan predikat 'sangat baik' yaitu pada periode triwulan 4 tahun 2010.

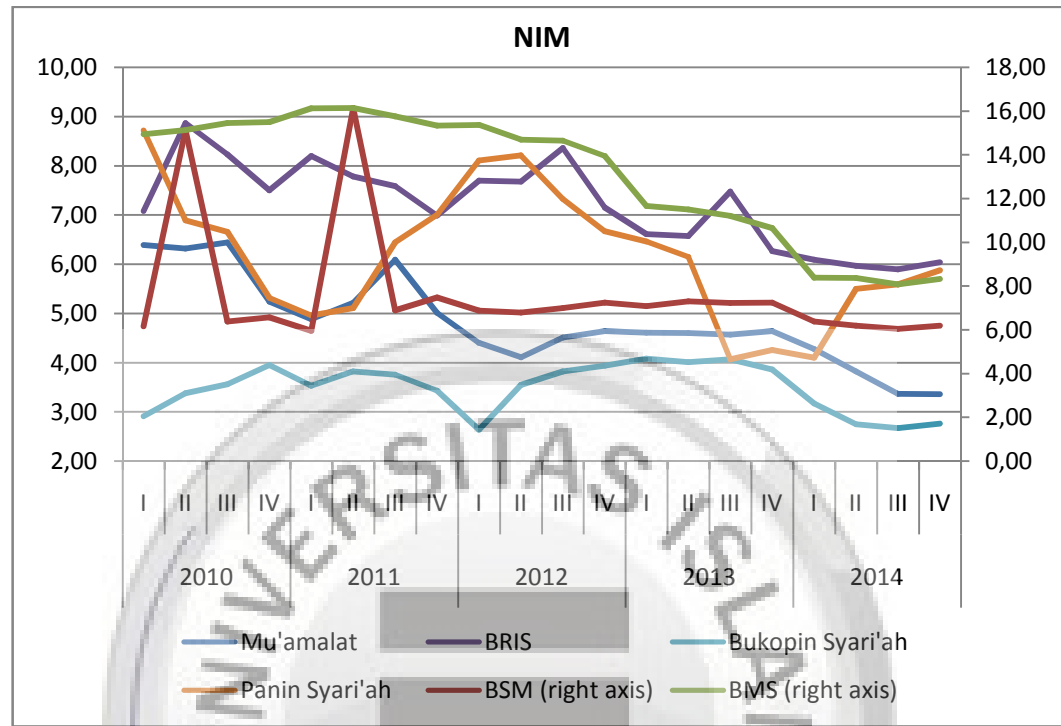
Nilai rasio FDR minimum, maximum, dan rata-rata dari seluruh objek penelitian dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskriptif Statistik Variabel FDR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR (X5)	120	69.76	205.31	97.9628	16.82016
Valid N (listwise)	120				

Rasio FDR terendah yaitu sebesar 69,76% dengan predikat 'sangat baik' terdapat di Bank Panin Syari'ah pada periode triwulan 4 tahun 2010. Nilai rasio tertinggi berada pada angka 205,31% dengan predikat 'buruk' yaitu rasio FDR dari Bank Panin Syari'ah periode triwulan 3 tahun 2011. Rasio rata-rata FDR seluruh bank yang menjadi objek penelitian yaitu sebesar 97,96% dengan predikat 'cukup baik'.

Sementara itu, untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga dapat terlihat pada Gambar 4.6 sebagai berikut:

Gambar 4.6 Grafik Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Dapat terlihat dari grafik, bahwa nilai rasio NIM seluruh bank umum syari'ah yang menjadi objek penelitian berada pada kategori 'sehat' atau $> 2\%$ selama periode penelitian mulai dari triwulan 1 tahun 2010 hingga triwulan 4 tahun 2014. Bahkan nilai minimum, maximum, dan rata-rata rasio NIM berada pada kategori 'sehat' seperti pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Deskriptif Statistik Variabel NIM

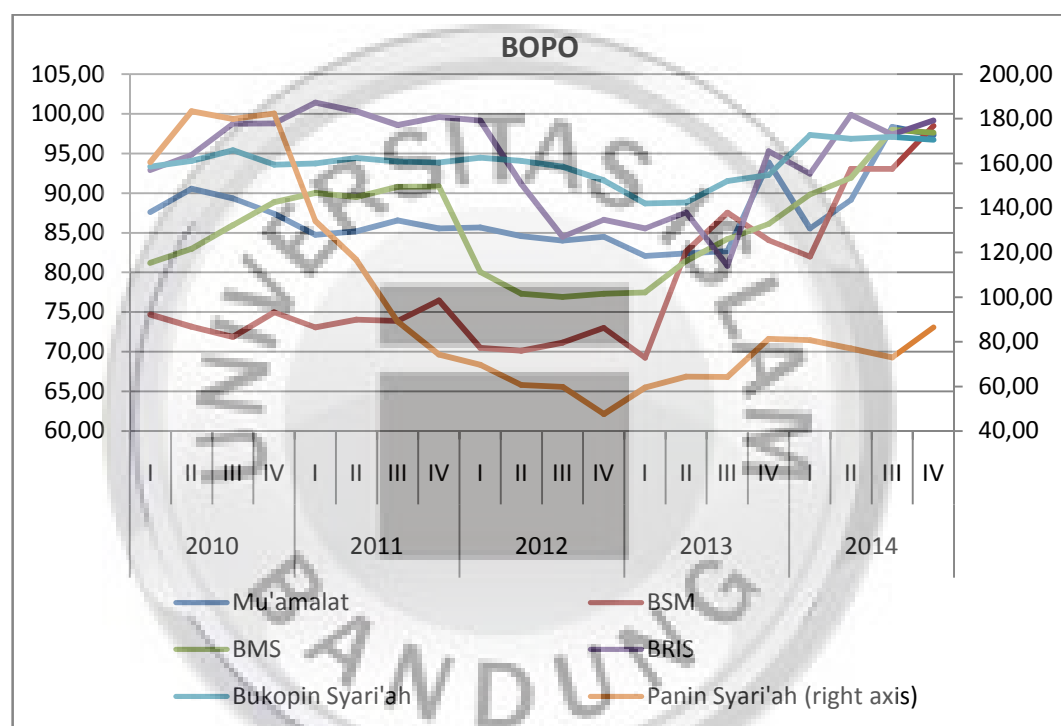
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM (X6)	120	2.64	16.14	7.0605	3.52935
Valid N (listwise)	120				

Rasio NIM terendah adalah 2.64% terdapat di Bank Bukopin Syariah pada periode triwulan 1 tahun 2012. Rasio NIM tertinggi berada pada angka 16,14% yang terdapat di Bank Syari'ah Mandiri periode triwulan 2 tahun 2011. Rasio rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) berada pada angka 7,05%.

Selain rasio NIM, dapat juga dilihat rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menganalisis efisiensi operasi suatu bank. Berikut adalah grafik tingkat BOPO dari enam Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi objek penelitian:

Gambar 4.7

Grafik Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



Bank Mu'amalat mengawali tahun 2010 dengan predikat rasio BOPO 'efisien' yaitu 87,58% atau 2,48% dibawah kriteria kesehatan BOPO yaitu 90%. Hingga triwulan 3 tahun 2013, predikat tersebut mampu dipertahankan Bank Mu'amalat. Baru pada triwulan 4 tahun 2013, rasio BOPO bank Mu'amalat ini meningkat hingga 93,86% atau naik 11,19% dari triwulan 3 tahun 2013 yang bernilai 82,67%. Pada akhir periode penelitian yaitu triwulan 4 tahun 2014, tercatat rasio BOPO Bank Mu'amalat sebesar 97,33% dengan predikat 'tidak efisien'.

Sama halnya dengan Bank Mu'amalat, Bank Syariah Mandiri pun memiliki rasio BOPO dengan predikat 'efisien' pada triwulan 1 tahun 2010 yaitu

74,66% atau lebih rendah 12,86% dibandingkan dengan Bank Mu'amalat pada periode yang sama. Pada triwulan 2 tahun 2014 hingga triwulan 4 tahun 2014, tercatat rasio BOPO Bank Mandiri Syari'ah berpredikat 'tidak efisien' atau diatas 90%.

Rasio BOPO Bank Mega Syari'ah pada periode triwulan 1 tahun 2010 berpredikat 'efisien' yaitu sebesar 81,19% atau lebih tinggi 6,53% dibanding dengan Bank Syari'ah Mandiri pada periode yang sama. Rasio BOPO Bank Mega Syari'ah terus berfluktuatif selama periode penelitian. Hingga triwulan 4 tahun 2014, tercatat rasio BOPO sebesar 97,61% dengan predikat 'tidak efisien'. Namun demikian, rasio BOPO rata-rata Bank Mega Syari'ah selama periode penelitian adalah 85,90% atau lebih rendah 4,1% dari 90% dan berpredikat 'efisien'.

BRIS dan Bukopin Syari'ah memiliki rasio BOPO rata-rata masing-masing yaitu 94,22% dan 93,75% atau lebih besar dari 90% dan berpredikat 'tidak efisien'. Berbeda halnya dengan kedua bank tersebut, meski pada awal periode penelitian memiliki rasio BOPO yaitu mencapai angka 160,46% dan predikat 'tidak efisien' hingga triwulan 2 tahun 2011.

Bank Panin Syari'ah mampu menekan rasio BOPO hingga 88,99% pada triwulan 3 tahun 2011 dan mampu mempertahankan predikat 'efisien' hingga triwulan 4 tahun 2014. Deskriptif statistik rasio BOPO dapat dilihat pada tabel 4,7 berikut:

Tabel 4.7
Deskriptif Statistik Variabel BOPO

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO (X7)	120	47.60	183.34	89.4542	19.95143
Valid N (listwise)	120				

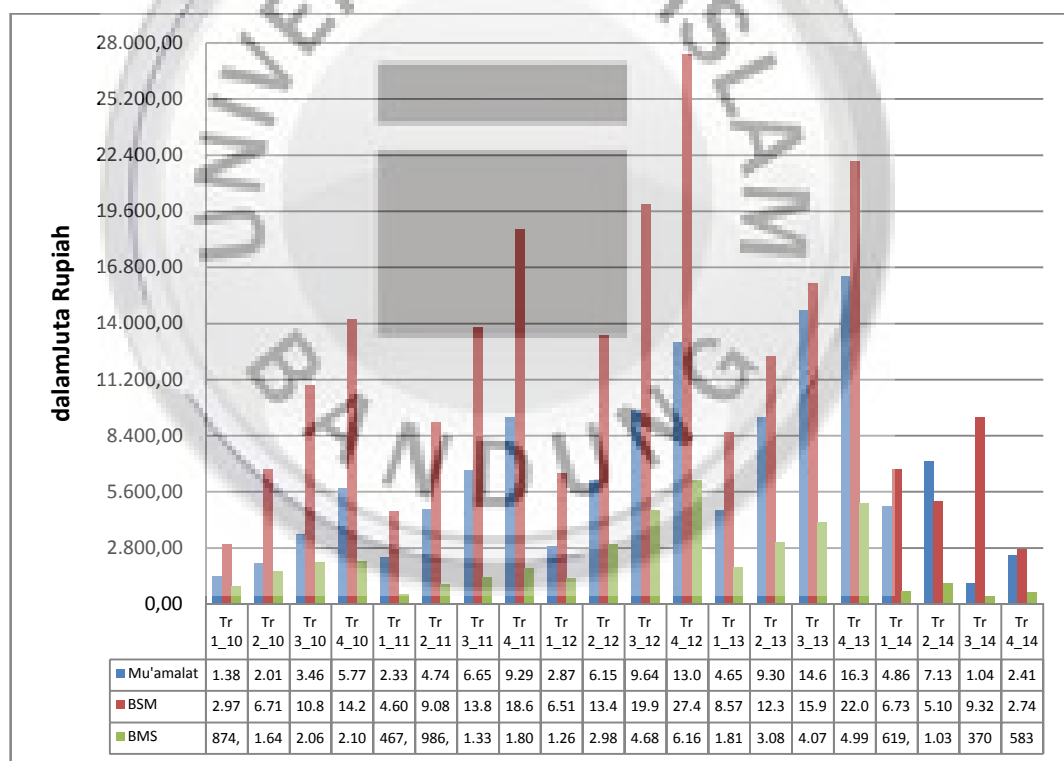
Berdasarkan statistik, rasio BOPO terendah dan berpredikat 'efisien' berada pada posisi 47,60%. Rasio tersebut adalah nilai kinerja Bank Panin Syari'ah periode triwulan 4 tahun 2012. Rasio BOPO tertinggi juga terdapat pada bank yang sama di periode triwulan 2 tahun 2010 yaitu pada posisi 183,45% dan

berpredikat ‘tidak efisien’. Nilai rata-rata rasio BOPO bank umum syari’ah adalah 89,45% dengan predikat ‘efisien’. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syari’ah pada periode 2010-2014 mampu mengefisienkan beban operasional yang dikeluarkan sehingga kinerja bank semakin baik.

4.2. Analisis Tingkat Pembayaran Zakat Bank Umum Syari’ah

Tingkat pembayaran zakat Bank Umum Syari’ah selama periode penelitian cenderung fluktuatif. Hal ini dapat tergambar pada gambar 4.8 dan 4.9 berikut:

Gambar 4.8 Grafik Tingkat Pembayaran Zakat Bank Mu’amalat, BSM, dan Bank Mega Syari’ah



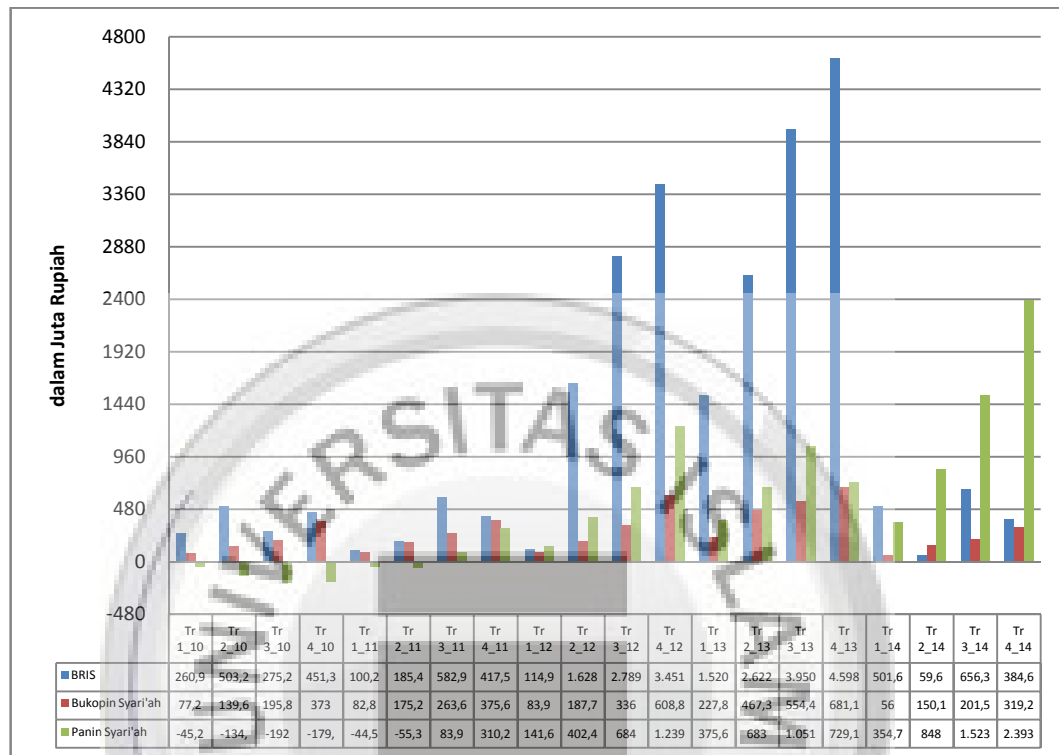
Pembayaran zakat Bank Mu’amalat pada triwulan 1 tahun 2010 berada pada posisi 1,38 Milyar Rupiah. Naik 0,38 Milyar Rupiah ke posisi 2,01 Milyar Rupiah pada periode triwulan 2 tahun 2010. Di akhir periode 2010, tercatat bank Mu’amalat mampu mengeluarkan zakat sebesar 5,77 Milyar Rupiah. Pada tahun

berikutnya, dimulai pada triwulan 1 tahun 2011, pembayaran zakat Bank Mu'amalat tercatat sebesar 2,33 Milyar Rupiah. Angka tersebut terus berfluktuatif hingga akhir periode triwulan 4 tahun 2011 dan ditutup pada posisi 9,29 Juta Rupiah. Di akhir periode 2012, Bank Mu'amalat berhasil membukukan zakat sebesar 13 Milyar Rupiah atau lebih besar 3,71 Milyar Rupiah dibanding akhir periode tahun 2011. Pembayaran zakat kembali meningkat pada triwulan 3 tahun 2013 sebesar 14,6 Milyar Rupiah atau lebih tinggi 1,6 Milyar Rupiah dibanding tahun sebelumnya. Namun, angka tersebut turun drastis ketika memasuki periode tahun 2014 hingga mencapai angka 4,86 Milyar Rupiah atau mengalami penurunan sebesar 9,74 Milyar Rupiah dibanding akhir periode 2013. Meski sempat mengalami kenaikan pada triwulan 2, namun hingga akhir triwulan 4 tahun 2014 jumlah zakat bank Mu'amalat tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Tercatat zakat Bank Mu'amalat di akhir periode 2014 sebesar 2,41 Milyar Rupiah.

Berbeda dengan Bank Mu'amalat, Bank Mandiri Syari'ah memiliki pola grafik pembayaran zakat yang sama dan cenderung berulang setiap tahunnya, yaitu bernilai zakat rendah pada triwulan 1, kemudian naik pada triwulan 2, 3, 4, dan mengalami penurunan kembali di triwulan 1 periode tahun berikutnya. Bank Mandiri Syari'ah memiliki nilai pembayaran zakat rata-rata selama periode penelitian sebesar 11,561 Milyar Rupiah.

Dibandingkan dengan jumlah zakat dua Bank Umum Syari'ah di atas, Bank Mega Syari'ah memiliki jumlah zakat terendah dari triwulan 1 tahun 2010 hingga triwulan 4 tahun 2014. Pada awal periode penelitian, Bank Mega Syari'ah memiliki jumlah zakat sebesar 874 Juta Rupiah atau lebih rendah 510 Juta Rupiah dibanding dengan pembayaran zakat Bank Mu'amalat dan lebih rendah 2,09 Milyar Rupiah dibandingkan dengan Bank Syari'ah Mandiri.

Gambar 4.9 Grafik Tingkat Pembayaran Zakat BRIS, Bank Bukopin Syari'ah, dan Bank Panin Syari'ah



Jika dibandingkan dengan ketiga bank yang telah dijelaskan, yaitu Bank Mu'amalat, Bank Mandiri Syari'ah, dan Bank Bank Mega Syari'ah, ketiga bank lainnya yaitu BRIS, Bank Bukopin Syari'ah, dan Bank Panin Syari'ah memiliki jumlah yang sangat minim.

Pada triwulan 1 tahun 2010 saja, jumlah pembayaran zakat BRIS hanya mencapai 260 Juta Rupiah atau lebih rendah 1,1 Milyar dibandingkan Bank Mu'amalat, lebih rendah 2,978 Milyar dibandingkan dengan Bank Syari'ah Mandiri, dan lebih rendah 614 Juta Rupiah dibandingkan dengan Bank Mega Syari'ah. Namun demikian, pembayaran zakat bank ini pada triwulan 2 tahun 2012 mengalami peningkatan hingga mencapai 1,628 Milyar Rupiah atau naik 1,368 Milyar dari triwulan 1 tahun 2010. Jumlah zakat tersebut terus meningkat, hingga akhir periode triwulan 4 tahun 2012 tercatat jumlah zakat BRIS sebesar 3,451 Milyar sebelum menurun kembali pada awal triwulan 1 tahun 2013 sebesar

1,931 Milyar ke posisi 1,520 Milyar Rupiah. Hingga akhir tahun 2014, BRIS membukukan jumlah zakatnya sebesar 384,6 Juta Rupiah.

Jumlah zakat Bank Bukopin Syariah bertahan di nilai rata-rata sebesar 277 Juta Rupiah selama periode triwulan 1 tahun 2010 hingga triwulan 4 tahun 2014 dengan nilai jumlah zakat tertinggi berada pada posisi 681,1 Juta Rupiah pada periode triwulan 4 tahun 2013 dan jumlah zakat terendah berada pada posisi 56 Juta Rupiah pada periode triwulan 1 tahun 2014. Jumlah zakat Bank Panin Syari'ah sendiri lebih rendah dibandingkan dengan Bank Bukopin Syari'ah. Pola pembayaran zakat bank panin syari'ah cukup unik, awal triwulan 1 tahun 2010 bank ini berjumlah zakat bernilai negatif yaitu -45,2 Juta Rupiah dan terus mengalami penurunan hingga -134 Juta ke posisi -179 Juta Rupiah pada triwulan 4 tahun 2010. Baru pada periode triwulan 3 tahun 2011 jumlah zakat bank panin syariah bernilai positif dan terus meningkat hingga mencapai posisi 2,393 Milyar Rupiah dengan nilai rata-rata zakat selama 5 tahun sebesar 508,46 Juta Rupiah.

Tabel 4.8
Deskriptif Statistik Variabel Zakat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZAKAT (Y)	120	-192.00	27,428.30	3,689.6692	5,278.06850
Valid N (listwise)	120				

Nilai zakat minimum diantara keenam bank syari'ah selama periode penelitian adalah bernilai negatif yaitu -192 juta rupiah. Angka tersebut berada pada Bank Panin Syari'ah periode triwulan 3 tahun 2010. Sementara itu, nilai zakat maximum berada pada posisi 27,428 Milyar. Angka ini berada pada Bank Syari'ah Mandiri periode triwulan 4 tahun 2012. Nilai rata-rata zakat enam Bank Umum Syari'ah adalah 3,689 Milyar Rupiah.

4.3. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembayaran Zakat Pada Bank Umum Syari'ah

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

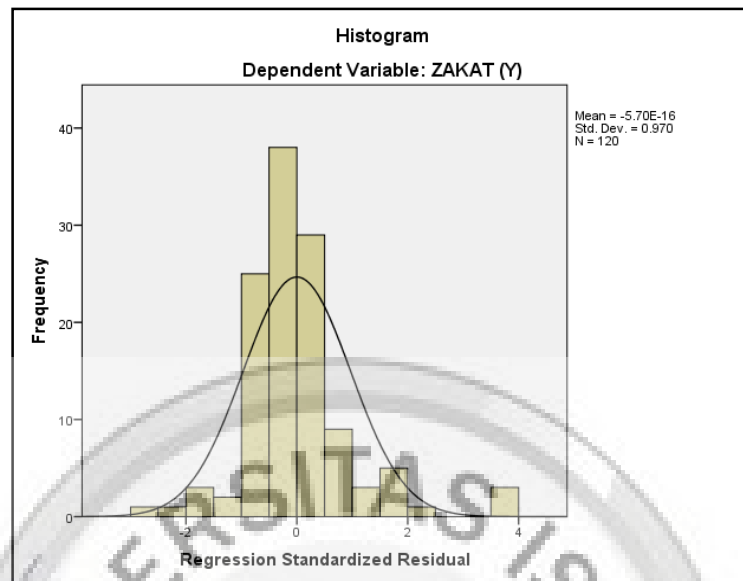
Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis regresi dalam statistik parametrik, dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis harus membentuk distribusi normal. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.2. Uji Normalitas Data

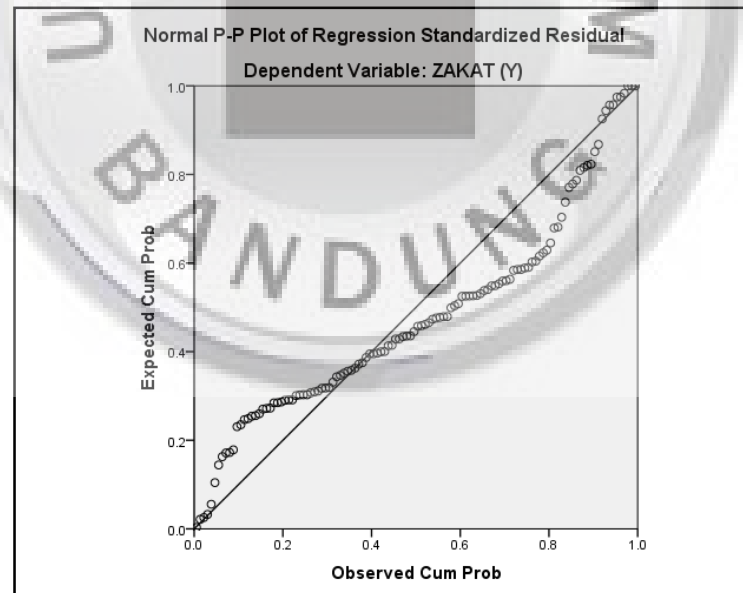
Uji normalitas data adalah menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara :

1. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
2. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4.10 Grafik Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.11 Grafik P-P Plot Uji Normalitas



Pada grafik histogram, data distribusi nilai residu (error) menunjukkan distribusi normal (lihat gambar berbentuk bel/lonceng). Gambar grafik P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati atau hampir berhimpit dengan sumbu diagonal atau membentuk sudut 45 derajat dengan garis mendatar.

Interpretasinya adalah bahwa nilai residual pada model penelitian telah terdistribusi secara normal. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut, dipergunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Dengan Kologorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3623.82026888
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tampak bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai residual belum terdistribusi secara normal. Hal tersebut menunjukkan adanya data outliers yaitu data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lain sehingga harus dikeluarkan dari model penelitian. Berikut adalah identifikasi data outliers pada model dalam penelitian ini:

Tabel 4.10
Identifikasi data outliers

Case Number	Std. Residual	ZAKAT (Y)	Predicted Value	Residual
16	3.750	16,340.50	2,333.7010	14,006.79899
32	3.826	27,428.30	13,135.9288	14,292.37117
36	3.589	22,095.90	8,689.5131	13,406.38686

a. Dependent Variable: ZAKAT (Y)

Tampak bahwa terdapat 3 titik data outliers yaitu data ke-16,32, dan 36 sehingga data tersebut dikeluarkan dari model penelitian dan jumlah data penelitian menjadi 117 buah. Dengan mengeluarkan 3 titik data tersebut, masih terdapat 1 buah titik data outliers yaitu sebagai berikut:

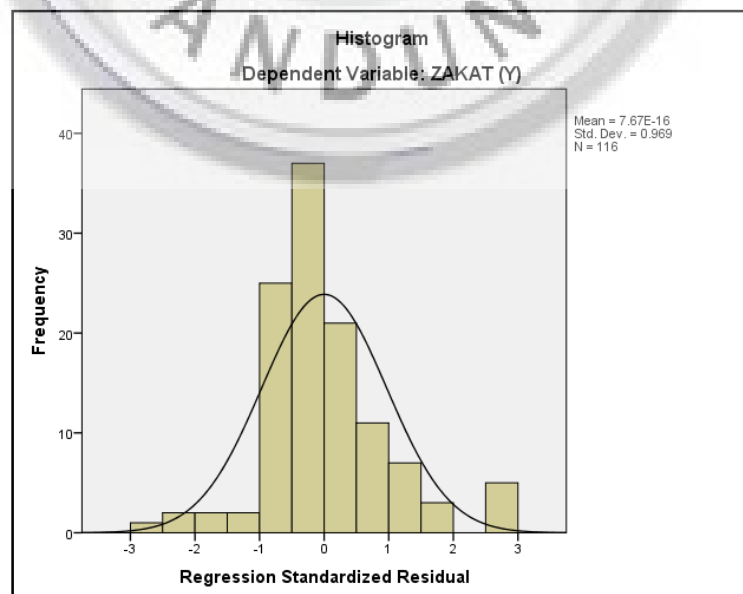
Tabel 4.11
Identifikasi data outliers 2

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	ZAKAT (Y)	Predicted Value	Residual
33	3.008	15,996,70	7,203.6366	8,793.06335

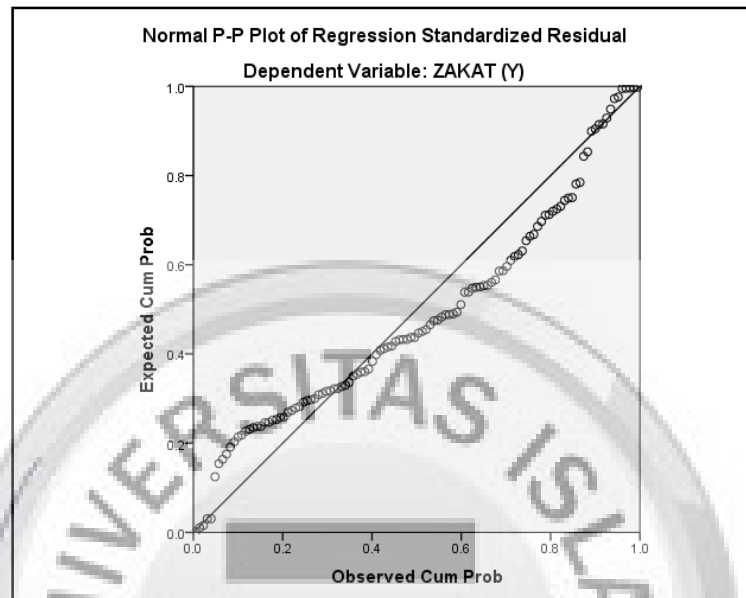
a. Dependent Variable: ZAKAT (Y)

Data ke-33 menjadi outliers setelah data ke-16,32, dan 36 dikeluarkan, dengan demikian, data ke 33 juga dikeluarkan dari model sehingga tidak ada lagi data outliers. Dengan mengeluarkan 4 buah data outliers, maka diperoleh Grafik Histogram dan grafik PP-Plot sebagai berikut:

Gambar 4.12 Grafik Histogram Uji Normalitas Tanpa Outliers



Gambar 4.13 Grafik P-P Plot Uji Normalitas Tanpa Outliers



Pada grafik histogram, data distribusi nilai residu (error) menunjukkan distribusi normal (lihat gambar berbentuk bel/lonceng). Gambar grafik P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati atau hampir berhimpit dengan sumbu diagonal atau membentuk sudut 45 derajat dengan garis mendatar.

Interpretasinya adalah bahwa nilai residual pada model penelitian telah terdistribusi secara normal. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut, dipergunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Tanpa Outliers

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-427.9097594
	Std. Deviation	2794.97470534

	Absolute	.111
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tampak bahwa dengan 116 data maka nilai signifikansi adalah sebesar $0,117 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal.

4.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Dengan kata lain, model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau toleransi diatas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CAR (X1)	.216	4.628
NPF (X2)	.497	2.012
ROA (X3)	.068	14.686

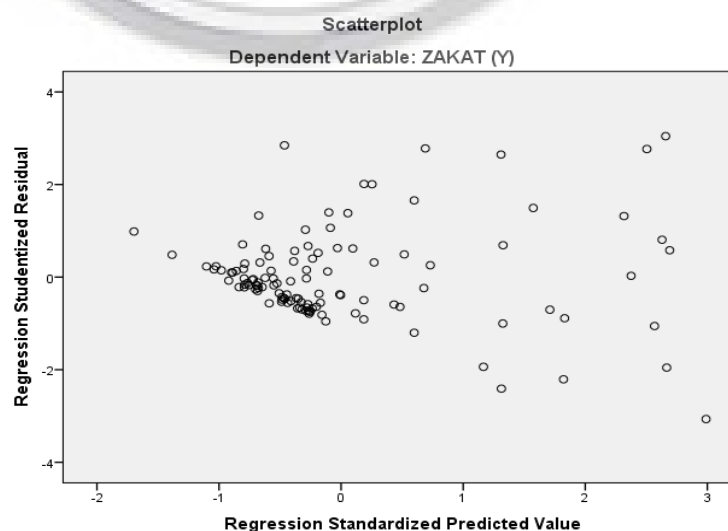
ROE (X4)	.433	2.311
FDR (X5)	.396	2.526
NIM (X6)	.464	2.156
BOPO (X7)	.107	9.363

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF seluruh variable bebas dibawah 10 atau nilai *tolerance* diatas 0,1 kecuali variable ROA. Nilai VIF 14,686 dan nilai *tolerance* 0,068 yang berarti dibawah 0,1 menunjukkan bahwa variable ROA memiliki korelasi dengan variabel bebas lainnya.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram scatterplot, dimana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED). Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Berikut adalah uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Gambar 4.14 Diagram Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Tampak pada diagram di atas bahwa model penelitian tidak mempunyai gangguan heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik di atas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

4.3.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu/time series karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi:

- a. Bila nilai D-W terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai D-W lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi sama lebih besar nol, yang berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai D-W lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada korelasi negative.
- d. Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau D-W terletak antara ($4-du$) dan $4-dl$), maka tidak dapat disimpulkan

Berikut adalah nilai Durbin-Watson pada model dalam penelitian ini:

Tabel 4.14
Nilai Durbin-Watson Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.560	2,809.12940	1.875

a. Predictors: (Constant), BOPO (X7), NPF (X2), NIM (X6), FDR (X5), ROE (X4), CAR (X1), ROA (X3)

b. Dependent Variable: ZAKAT (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai D-W 1,875, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $n=116$ dan jumlah variabel independen 7 ($k=7$) = 7.116 maka diperoleh nilai $du = 1,832$. Nilai DW 1,875 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,832 dan kurang dari ($4-du$) $4-1,832 = 2,168$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3.6. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variable dependen baik secara parsial maupun simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variable-variabel independen terhadap variable dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

Suatu model persamaan regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari ssatu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap jumlah pembayaran zakat pada bank umum syari'ah adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

- Y = Zakat Bank Umum Syari'ah
 a = Konstanta
 X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X2 = *Non Performing Financing* (NPF)
 X3 = *Return On Assets* (ROA)
 X4 = *Return On Equity* (ROE)
 X5 = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)
 X6 = *Net Interest Margin* (NIM)
 X7 = Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
 b1,..b7 = koefisien regresi
 e = *error term*

Nilai koefisien disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.15
 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	13444.856	5220.062		2.576	.011
	CAR (X1)	-13.284	26.791	-.066	-.496	.621
	ROA (X2)	-1900.771	714.543	-.631	-2.660	.009
	ROE (X3)	176.678	18.330	.906	9.639	.000
	NPF (X4)	-220.555	234.654	-.082	-.940	.349
	FDR (X5)	-9.259	24.383	-.037	-.380	.705
	NIM (X6)	-133.207	107.357	-.113	-1.241	.217
	BOPO (X7)	-97.266	39.630	-.465	-2.454	.016

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, pada tabel diatas, diperoleh koefisien untuk variabel independen CAR (X₁) adalah -13,284, variabel ROA (X₂) adalah -1900.771, variabel ROE (X₃) 176.678, variabel NPF (X₄) adalah -220,555 variabel FDR (X₅) adalah -9.259, variabel NIM (X₆) adalah -133.207, dan variabel BOPO (X₇) adalah -97.266. sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 13.444.856 - 1900.771X_2 + 176.678X_3 - 13.284X_1 - 220.555X_4 - 9.259X_5 - 133.207X_6 - 97.266X_7 + e$$

Dimana :

- Y = Zakat Bank Umum Syari'ah
X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
X₂ = *Return On Assets* (ROA)
X₃ = *Return On Equity* (ROE)
X₄ = *Non Performing Financing* (NPF)
X₅ = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)
X₆ = *Net Interest Margin* (NIM)
X₇ = *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)
e = *error term*

- 1) Nilai konstanta sebesar 13,444.856 menyatakan bahwa jika variabel CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, NIM, dan BOPO tidak naik, maka tingkat pembayaran zakat sebesar Rp 13,444.856 Juta.

- 2) Koefisien regresi X_1 dari perhitungan linier berganda didapat bernilai - 13,284. Hal ini berarti jika CAR naik 1% maka jumlah pembayaran zakat akan turun sebesar Rp 13,284 Juta dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- 3) Koefisien regresi X_2 dari perhitungan linier berganda didapat bernilai - 1.900,771. Hal ini berarti jika ROA naik 1% maka jumlah pembayaran zakat akan turun sebesar Rp 1,900.771 Juta dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- 4) Koefisien regresi X_3 dari perhitungan linier berganda didapat bernilai 176,678. Hal ini berarti jika ROE naik 1% maka jumlah pembayaran zakat akan naik sebesar Rp 176,678 Juta dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- 5) Koefisien regresi X_4 dari perhitungan linier berganda didapat bernilai - 220,555. Hal ini berarti jika NPF naik 1% maka jumlah pembayaran zakat akan turun sebesar Rp 220,555 Juta dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- 6) Koefisien regresi X_5 dari perhitungan linier berganda didapat bernilai - 9,259. Hal ini berarti jika FDR naik 1% maka jumlah pembayaran zakat akan turun sebesar Rp 9,259 Juta dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- 7) Koefisien regresi X_6 dari perhitungan linier berganda didapat bernilai - 133,207. Hal ini berarti jika NIM naik 1% maka jumlah pembayaran zakat akan turun sebesar Rp 133,207 Juta dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- 8) Koefisien regresi X_7 dari perhitungan linier berganda didapat bernilai - 97,266. Hal ini berarti jika BOPO naik 1% maka jumlah pembayaran zakat akan turun sebesar Rp 97,266 Juta dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

4.3.6.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Oleh karena itu, uji t ini digunakan untuk menguji Hipotesis H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} , H_{a4} , H_{a5} , H_{a6} , H_{a7} . Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pertama, menentukan hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{a1} : Terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{a2} : Terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{a3} : Terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{o4} : Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPF terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{a4} : Terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPF terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{o5} : Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan FDR terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{a5} : Terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan FDR terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{o6} : Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan NIM terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{a6} : Terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan NIM terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{07} : Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan BOPO terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

H_{a7} : Terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan BOPO terhadap pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

2) Kedua, menghitung besarnya t hitung.

t hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Koefisien regresi}}$$

Perolehan t hitung dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil t Hitung

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13444.856	5220.062		2.576	.011
	CAR (X1)	-13.284	26.791	-.066	-.496	.621
	ROA (X2)	-1900.771	714.543	-.631	-2.660	.009
	ROE (X3)	176.678	18.330	.906	9.639	.000
	NPF (X4)	-220.555	234.654	-.082	-.940	.349
	FDR (X5)	-9.259	24.383	-.037	-.380	.705
	NIM (X6)	-133.207	107.357	-.113	-1.241	.217
	BOPO (X7)	-97.266	39.630	-.465	-2.454	.016

a. Dependent Variable: ZAKAT (Y)

3) Ketiga, menghitung besarnya t tabel dengan ketentuan berikut:

1) Taraf signifikansi sebesar 5%,

2) $df = n - k$

dimana :

n = banyaknya jumlah observasi yaitu 120

k = banyak variabel penelitian (dependen dan independen) yaitu 8

maka, nilai df diketahui sebesar $df = 120 - 8 = 112$.

Dari ketentuan tersebut maka diperoleh hasil angka t tabel sebesar 1,98137

- 4) Keempat, menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 Nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 Nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 5) Kelima, membuat keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut :
 - 1) t hitung $X_1 \leq t$ tabel ($-0.496 \leq 1,98137$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh CAR terhadap pembayaran zakat Bank Umum Syari'ah
 - 2) t hitung $X_2 \leq t$ tabel ($-2.660 \leq 1,98137$) maka H_{02} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh ROA terhadap pembayaran zakat Bank Umum Syari'ah
 - 3) t hitung $X_3 > t$ tabel ($9.639 > 1,98137$) maka H_{03} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga terdapat pengaruh ROE terhadap pembayaran zakat Bank Umum Syari'ah
 - 4) t hitung $X_4 \leq t$ tabel ($-0.940 \leq 1,98137$) maka H_{04} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pembayaran zakat Bank Umum Syari'ah
 - 5) t hitung $X_5 \leq t$ tabel ($-0.380 \leq 1,98137$) maka H_{05} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh FDR terhadap pembayaran zakat Bank Umum Syari'ah
 - 6) t hitung $X_6 \leq t$ tabel ($-1.241 \leq 1,98137$) maka H_{06} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh NIM terhadap pembayaran zakat Bank Umum Syari'ah
 - 7) t hitung $X_7 \leq t$ tabel ($-2.454 \leq 1,98137$) maka H_{07} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap pembayaran zakat Bank Umum Syari'ah

4.3.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Financing To Deposit Rasio (FDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, terhadap variabel zakat secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Merumuskan hipotesis (H_a) sebagai berikut :

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, NIM, dan BOPO terhadap pembayaran zakat Bank Umum Syariah secara simultan.

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, NIM, dan BOPO terhadap pembayaran zakat Bank Umum Syariah secara simultan.

- b. Menghitung besar F hitung.

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R) / (n - k)}$$

Tabel 4.17

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1210216896.747	7	172888128.107	21.909	.000 ^b
	Residual	852250462.602	108	7891207.987		
	Total	2062467359.349	115			

a. Dependent Variable: ZAKAT (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X7), NPF (X2), NIM (X6), FDR (X5), ROE (X4), CAR (X1), ROA (X3)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas, diperoleh angka F hitung sebesar 21,909.

- c. Menghitung besarnya F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:
- (1) Tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$)
 - (2) $df_1 = k-1$, dimana $k =$ banyak variabel penelitian (dependen dan independen) yaitu 8
 - (3) $df_2 = n-k$, dimana $n =$ banyaknya jumlah observasi yaitu 12

Dengan k ketentuan tersebut, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,09

- d. Menentukan kriteria uji F sebagai berikut:
 Nilai F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 Nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- e. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Dari tabel uji ANOVA atau F Test di atas, didapat F hitung lebih besar daripada F tabel ($21,909 > 2,09$) dan tingkat probabilitas $0,000 > 0,05$. Dengan melihat asumsi di atas, maka diartikan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pembayaran zakat atau dapat dikatakan bahwa variabel CAR, NPF, ROA, ROE, FDR, NIM, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembayaran zakat pada Bank Umum Syari'ah.

4.3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}$$

Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini :

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.560	2,809.12940

a. Predictors: (Constant), BOPO (X7), NPF (X2), NIM (X6), FDR (X5), ROE (X4), CAR (X1), ROA (X3)

b. Dependent Variable: ZAKAT (Y)

Dari tampilan output SPSS di atas, besarnya *R Square* adalah 0,587 atau 58%. Hal ini berarti 58% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, sebesar 58% variasi zakat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen CAR, NPF, ROA, ROE, FDR, NIM, dan BOPO. Sedangkan sisanya ($100\% - 58\% = 42\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.